

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Studi ini dilakukan di MTs Miftahul Huda Tegalwaru Karawang, yang beralamatkan di Desa Cintelaksana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Kode Pos 41362.

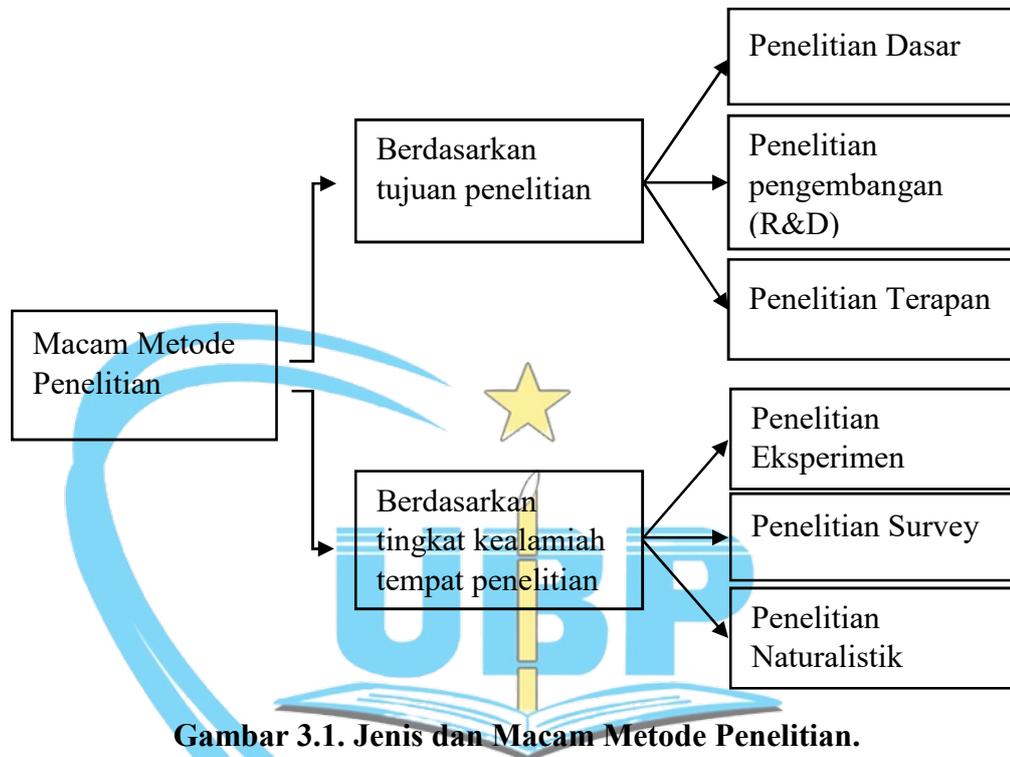
2. Waktu Penelitian.

Pengaturan waktu pada pelaksanaan penelitian ini yakni dengan mengacu atau disesuaikan dengan kalender akademik MTs Miftahul Huda Tegalwaru Karawang Tahun pelajaran 2019/2020.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan jalan yang tempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data melalui cara yang ilmiah. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah data tujuan dan kegunaan cara ilmiah berarti kegiatan ilmiah itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono. 2014: 2).

Menurut (Sugiyono. 2014: 5) Metode penelitian memiliki beberapa jenis didalamnya, berikut gambar jenis-jenisnya :

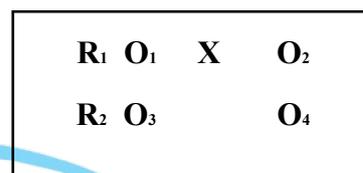


Gambar 3.1. Jenis dan Macam Metode Penelitian.

(Sugiyono. 2014: 5).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif dengan Metode Eksperimen dan dalam bentuk *True Experimental Design*. Dikatakan *True Experimental* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono, 2014: 75). Dari *True Experimental Design* dibagi kedalam dua bentuk *design*. Yaitu, *Post-test-Only Control Design* dan *Pre-test-Post-test Control Grup Design*. *design* yang digunakan ini memiliki regu sebanyak dua, Dan masing-masing regu ditentukan dengan cara random (R), setelah itu dalam rangka ingin mencari tahu keadaan awal regu eksperimen dan regu kontrol diberikan *Pre-test*. Hanya

regu pertama yang mendapatkan treatment (x) sedangkan regu lain tidak. Regu yang mendapatkan treatment disebut regu Eksperimen dan regu yang tidak diberi perlakuan disebut regu kontrol. adapun bentuk gambarnya dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut :



Gambar 3.2. Pre-test-Post-test Control Group Design

Keterangan :

- R₁ : Regu Pertama (RE).
 R₂ : Regu Kedua (RK).
 O₁ : Data Awal RE.
 O₃ : Data Awal RK.
 X : Treatment *Think Pair Share*.
 O₂ : Data yang diambil dari kelas eksperimen setelah diberikan *Treatment*.
 O₄ : Pengambilan statistik dari kelompok tanpa *treatment*

(Sugiyono. 2014 : 75-76).

Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut.:

- 1) Observasi awal
- 2) Menentukan populasi dan sampel
- 3) Melakukan uji validitas dan reliabilitas
- 4) Melaksanakan *Pre-test*
- 5) Mempersiapkan instrumen pembelajaran
- 6) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas eksperimen dan kontrol
- 7) Melaksanakan *Post-test*
- 8) Menganalisis Data

9) Membuat Kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang meliputi wilayah, ruang dan waktu yang ditetapkan oleh peneliti. Meneladani sugiyono (2014: 80) Populasi merupakan keseluruhan tempat yang bersifat umum atau komunitas yang meliputi target untuk diamati dan dikaji sehingga didapatkan kesimpulan. Jadi yang menjadi target untuk diamati pada studi ini adalah seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tegalwaru Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berikut ini merupakan anggota populasi yang bisa disajikan pada penelitian ini :

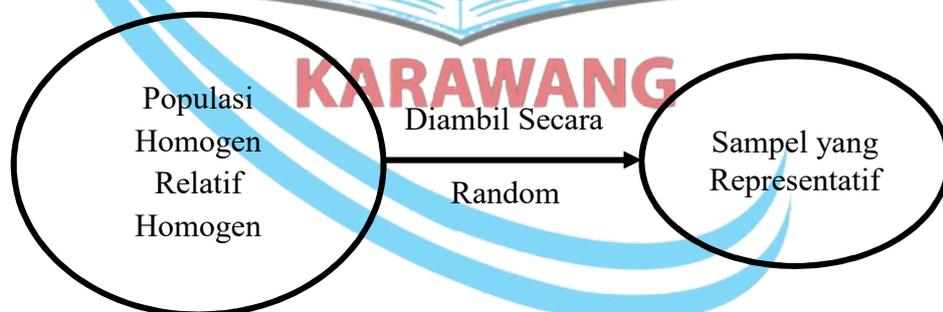
Tabel 3.1 Anggota Populasi Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Huda Tegalwaru Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	VIII A	20	19	39
2	VIII B	18	20	38
3	VIII C	16	21	37
4	VIII D	18	21	39
5	VIII E	18	22	40
6	VIII F	19	19	38
7	VIII G	16	22	38
8	VIII H	18	20	38
9	VIII I	19	17	36
Jumlah Total		162	181	343

Sumber : Data Guru Bidang Studi MTs Miftahul Huda Tegalwaru Karawang.

2. Sampel Penelitian

Bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang termasuk kedalam populasi merupakan sampel. Karena banyaknya jumlah populasi dalam sebuah studi dan jika peneliti memiliki banyak keterbatasan maka bolehlah diambil sampel dari populasi yang banyak tersebut. *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini. *Simple Random Sampling* merupakan cara sederhana dalam pengambilan sampel penelitian, karena teknik ini membolehkan mengambil sampel yang representatif atau mewakili keseluruhan populasi. Cara ini bisa dilakukan bila populasi berasal dari populasi yang homogen (Sugiyono.2014: 82). Berikut dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.3 Teknik Simple Random Sampling

Sumber : Sugiono (2014: 82)

Menurut Gay dan Neil (1992) menyatakan (1) apabila penelitian yang sedang dikerjakan merupakan penelitian deskriptif, maka ukuran sampel sekurang-kurangnya adalah 10 % dari populasi (2) apabila penelitian yang dikerjakan merupakan penelitian bersifat korelasi, maka ukuran sampel sekurang-kurangnya adalah sebesar 30 subyek (3) apabila

penelitian yang dikerjakan merupakan penelitian bersifat perbandingan, maka ukuran sampel yang direkomendasikan adalah sebesar 30 subjek.

Merujuk pada penjelasan diatas dalam pengambilan sampel dilakukan secara random dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Regu pertama yaitu regu yang akan diberikan *treatment* TPS dan regu kedua ialah regu yang tidak diberikan *treatment*.

Berdasarkan pengambilan sampel dengan cara acak barusan, terdapat dua kelompok yang dianggap mewakili keseluruhan populasi tadi yang mana nantinya akan bertindak menjadi regu eksperimen dan regu kontrol. Setelah dianggap mewakili keseluruhan populasi didapatkan dua Kelas yaitu, kelas VIII F sebagai regu eksperimen dan Kelas VIII G sebagai regu kontrol.

Tabel sampel yang dipilih dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2 Anggota Sampel yang Terpilih

No	Kategori	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
			L	P	
1	KE	VIII. F	19	19	38
2	KK	VIII. G	16	22	38
Jumlah Total			38	39	77

Sumber : Data Guru Bidang Studi MTs Miftahul Huda Tegalwaru Karawang

Keterangan :

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

D. Definisi Operasional Variabel

Penjelasan operasional dalam studi yang dilakukan ini, sebagai berikut :

1. Pembelajaran *think pair share*

Think pair share, kata pertama *think* (berpikir), pendidik menstimulus dengan cara memberikan atau menanyakan suatu permasalahan yang berkaitan erat terhadap materi yang dibahas kepada peserta didik agar dicarikan jawaban atas masalah yang diajukan. Kedua *Pairing* (berpasngan), pada tahap ini siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan mendiskusikan jawaban atas masalah yang dicari. Terakhir *Share* (berbagi), siswa diminta untuk membagikan jawaban dari hasil diskusi mereka ke seluruh siswa didalam kelas.

2. Motivasi belajar PPKn

Motivasi belajar ialah suatu keinginan yang berasal pada diri seseorang untuk mengalami perubahan, baik keinginan yang berasal dari dalam maupun dari luar. Sedangkan PPKn merupakan mata pelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan, termasuk di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tegalarwu Karawang. Dengan begitu maka motivasi belajar PPKn merupakan dorongan dalam belajar untuk mengikuti setiap proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan manusia yang berwawasan dan mengerti akan hidup bernegara serta taat terhadap pancasila dan undang-undang.

Secara umum motivasi belajar dapat diukur dari beberapa indikator:

- a. Memiliki kemauan untuk berhasil.
- b. Memiliki semangat belajar.
- c. Memiliki cita-cita dan harapan.

- d. Menghargai setiap proses pembelajaran.
- e. Ikut serta aktif dalam KBM.
- f. Terlaksananya KBM yang aman dan menyenangkan yang memudahkan peserta didik belajar dengan baik.

(Uno. 2006: 23).

E. Teknik Pengumpulan Data.

Tenik ini digunakan untuk mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan didalam sebuah penelitian, melalui teknik ini peneliti dapat mengolah bukti-bukti yang telah terkumpul sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan. Berikut teknik-teknik pengumpulan data dapat dilihat seperti dibawah ini:

1. Teknik Kuisoner

Kuisoner yaitu pemberian pernyataan yang diberikan kepada setiap responden yang menjadi objek/subjek penelitian itu sendiri. Kuisoner merupakan teknik yang efisein untuk mengharapkan jawaban dari variabel yang sudah pasti. Teknik pengumpulan dengan kuisoner/angket ini akan digunakan untuk mencari tahu motivasi belajar PPKn siswa kelas VIII F dan Kelas VIII G MTs Miftahul Huda tegalwaru Karawang Tahun pelajaran 2019/2020 sebelum dan setelah, yang menggunakan dan yang tidak menggunakan *treatment think pair share*.

(Sugiyono 2014:142).

2. Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulann data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara

dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono. 2014: 145). Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk mencari tahu tingkah laku siswa didalam proses pembelajaran PPKn.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang meliputi buku-buku yang dijadikan acuan, foto-foto yang dijadikan lampiran, data-data yang dijadikan acuan, dan peraturan serta laporan kegiatan yang digunakan sebagai bahan dalam pelaksanaan penelitian ini (Sudaryono, 2013: 41). Pada studi ini teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang sudah ada, seperti data siswa kelas VIII dan Data tentang Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tegalwaru Karawang.

4. Teknik Kepustakaan.

Teknik kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini sendiri, seperti konsep dalam penelitian, teori-teori yang mendukung penelitian, dan beberapa data yang diambil dari berbagai referensi.

5. Teknik Daring (Dalam Jaringan)

Daring atau kepanjangan dari dalam jaringan merupakan sebuah aktivitas melalui jaringan internet. Daring ini sendiri sebagai upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran wabah virus corona (covid-19) yang terjadi di hampir setiap negara, termasuk Indonesia. Teknik daring

dalam penelitian ini dilakukan karena keadaan mendesak. dan digunakan untuk pengganti pembelajaran di dalam kelas dan untuk memberikan *treatment* model pembelajaran *think pair share* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen ialah perlengkapan atau alat yang digunakan oleh peneliti didalam sebuah penelitian untuk mengukur fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014: 102). Perlengkapan pada studi ini dimaksudkan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran TPS terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn. Lembar observasi digunakan untuk mencari tahu model TPS, sedangkan untuk mengukur motivasi belajar PPKn siswa menggunakan angket/kuisiner. Lembar observasi dan angket dapat dilihat dari tabel 3.3 dan tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Lembar observasi

No	Nama Siswa	Pembelajaran TPS			
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					

13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Keterangan :

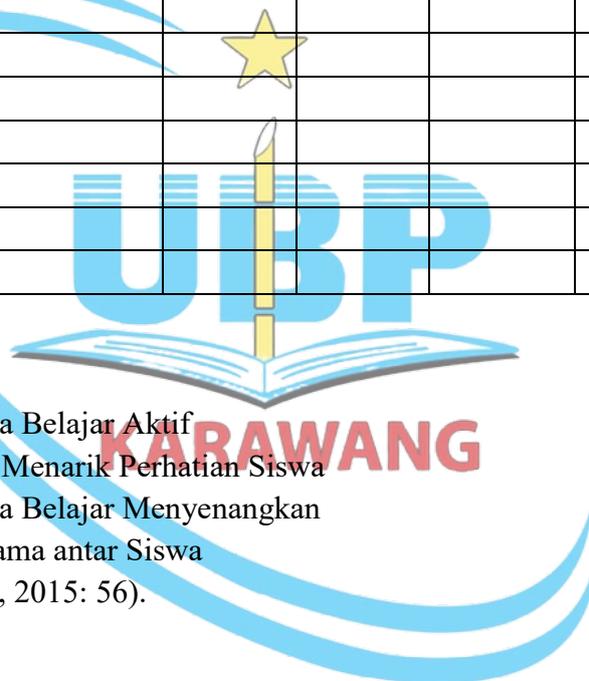
Indikator 1 : Suasana Belajar Aktif

Indikator 2 : Materi Menarik Perhatian Siswa

Indikator 3 : Suasana Belajar Menyenangkan

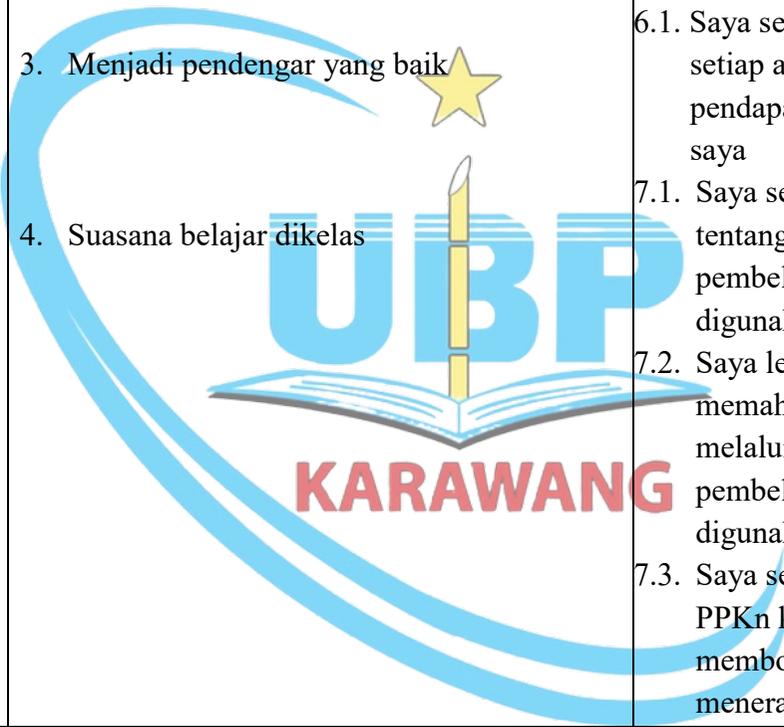
Indikator 4 : Kerjasama antar Siswa

(Kurniasih dan Sani, 2015: 56).

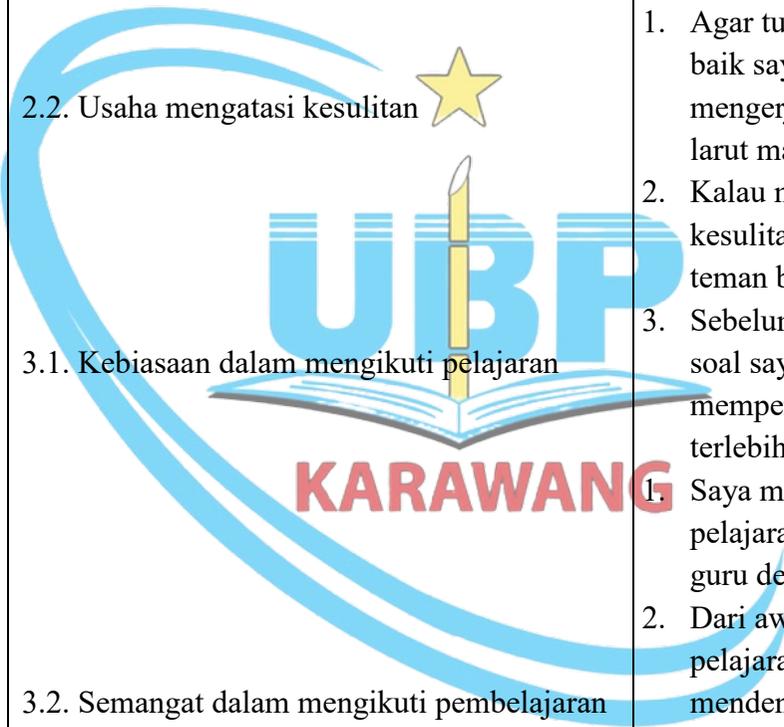


Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Parameter	Butir Soal	No. Angket
Model <i>Think Pair Share</i>	Berpikir	1. Berpikir kritis	1.1. Saya selalu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru	1
		2. Cepat dalam mengambil keputusan	1.2. Ketika ulangan saya menjawab semua pertanyaan sendiri	2
	Berpasangan	1. Bekerjasama	3.1. Teman-teman dikelas sangat mendukung dalam belajar PPKn, karena saya sering berdiskusi dan belajara kelompok dengan teman-teman	3
			4.1. Saya tidak marah ketika teman-teman mengingatkan saya ketika saya salah dalam pelajaran PPKn	4
	Berbagi	1. Menerima masukan dan kritikan	5.1. Ketika ada yang tidak saya pahami dalam pelajaran saya suka bertanya kepada guru dan teman sekelas	5
			5.2. Saya suka berdiskusi	6

		 <p>3. Menjadi pendengar yang baik</p> <p>4. Suasana belajar dikelas</p>	<p>dengan teman-teman dikelas, karena bisa menambah pengetahuan</p> <p>6.1. Saya selalu menghargai setiap ada perbedaan pendapat dengan teman saya</p> <p>7.1. Saya senang mempelajari tentang PPKn dengan pembelajaran yang digunakan oleh guru</p> <p>7.2. Saya lebih mudah memahami materi PPKn melalui model pembelajaran yang digunakan oleh guru</p> <p>7.3. Saya senang mempelajari PPKn karena gurunya tidak membosankan saat menerangkan materi</p>	<p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p>
Motivasi Belajar PPKn	1. Ketekunan dalam belajar	1.1. Kehadiran di sekolah	<p>1. Saya hadir disekolah sebelum bel berbunyi</p> <p>2. Jika tidak masuk sekolah saya merasa rugi</p>	<p>11</p> <p>12</p>

			3. Saya selalu berusaha untuk tetap masuk sekolah	13
		1.2. Mengikuti pembelajaran dikelas	1. Saya mengikuti pembelajaran di kelas sampai jam pelajaran berakhir	14
			2. Saya tetap tetap mengikuti pelajaran siapapun gurunya	15
		1.3. Belajar dirumah	1. Untuk memahami pelajaran, saya menyempatkan waktu untuk belajar dirumah	16
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan		2. Saya belajar dirumah dengan jam pelajaran yang teratur	17
			3. Saya merasa perlu untuk belajar kembali dirumah	18
		2.1. Sikap terhadap kesulitan	1. Saya merasa tertantang saat menemukan kesulitan dalam tugas	19
			2. Saat mengalami kesulitan dalam belajar saya tidak mudah kehilangan harapan	20
	3. Minat dan ketajaman perhatian dalam		3. Ketika saya mengalami	21

	belajar		kesulitan dalam belajar saya selalu bertanya kepada teman ataupun guru	22
4. Berprestasi dalam belajar	2.2. Usaha mengatasi kesulitan		1. Agar tugas selesai dengan baik saya rela mengerjakannya sampai larut malam	23
	3.1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran		2. Kalau menemukan kesulitan saya mengajak teman berdiskusi	24
			3. Sebelum mengerjakan soal-soal saya selalu memperhatikan guru terlebih dulu	25
5. Mandiri dalam belajar	3.2. Semangat dalam mengikuti pembelajaran		1. Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik	26
			2. Dari awal sampai akhir pelajaran saya selalu mendengarkan penjelasan guru	27
			3. Jika ada penyampaian materi yang kurang jelas saya selalu bertanya kepada	28

			guru	29
		4.1. Keinginan untuk berprestasi	1. Saya selalu bersemangat mengikuti pembelajaran PPKn	30
			2. Saya selalu mencoba mengkonsentrasikan perhatian terhadap pelajaran	31
			1. Menjadi juara dikelas adalah keinginan saya	32
		4.2. Kualifikasi hasil	2. Saya ingin memiliki prestasi yang lebih baik dari sebelumnya	33
			3. mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya	34
			1. Saya merasa puas jika nilai ulangan saya tinggi	35
		5.1. Penyelesaian tugas	2. Saya senang bisa membuat bangga orangtua saya karena prestasi saya dikelas	36
			3. Menjadi juara umum merupakan keinginan diri sendiri	37
			1. Selalu berusaha	38

		5.2. Menggunakan kesempatan diluar jam Pelajaran	<p>menyelesaikan ntugas sendiri</p> <p>2. Saya dapat menyelaikan tugas tanpa bantuan siapapun</p> <p>3. Sebelum tidur saya selalu mengerjakan tugas terlebih dulu</p> <p>1. Saya mengisi jam pelajaran kosong dengan mengerjakan tugas yang belum selesai</p> <p>2. Ketika jam pelajaran kosong saya mempelajari kembali pelajaran sebelumnya</p>	<p>39</p> <p>40</p>
Jumlah			40	

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2020.

Pengukuran sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena yang terjadi pada individu dan lingkungannya yaitu dengan menggunakan Skala Likert (Sugiyono, 2014: 93). Begitu juga dalam studi ini, penulis memakai skala likert dalam pengamatan dan kuisioner. Skala likert memiliki skala 1 sampai 5, yang mana 1 merupakan nilai negatif dan 5 merupakan nilai positif (Soentoro, 2015: 115).

Berikut ini gradasi penilaian setiap alternatif jawaban bisa dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.5 Gradasi Penilaian Jawaban.

No	Gradasi Penilaian	Nilai Kuantitatif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Soentoro, 2015: 116).

G. Uji Persyaratan Instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen.

Valididasi merupakan acuan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Tingginya validitas bisa dikatakan sebagai instrumen yang valid. Pun sebaliknya, rendahnya validitas bisa dikatakan sebagai instrumen yang tidak valid (Arikunto, 2013: 211). Pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *product moment Pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \{\sum x\} \{\sum y\}}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Petunjuk :

r_{xy} = kefasihan hubungan

$\sum ry$ = Jumlah hasil x dan y setelah dikalikan

$\sum x$ = Jumlah x

$\sum y$ = Jumlah y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari x

$\sum y^2$ = Kuadrat dari y

(arikunto, 2013: 213).

Kriteria pengujian digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur dinyatakan tidak valid. Pengujian angket motivasi belajar PPKn ini menggunakan *SPSS Statistic 16*.

Adapun hasil uji validitas angket seperti dibawah ini:

Tabel 3.6 Pengujian Validasi Angket PPKn.

Pernyataan	r -hitung	r-tabel	Keputusan
item1	0,424	0,361	Valid
item2	0,286	0,361	Tidak Valid
item3	0,442	0,361	Valid
item4	0,518	0,361	Valid
item5	0,675	0,361	Valid
item6	0,258	0,361	Tidak Valid
item7	0,231	0,361	Tidak Valid
item8	0,291	0,361	Tidak Valid
item9	0,207	0,361	Tidak Valid
item10	0,548	0,361	Valid
item11	0,352	0,361	Tidak Valid
item12	0,409	0,361	Valid
item13	0,618	0,361	Valid
item14	0,492	0,361	Valid
item15	0,505	0,361	Valid
item16	0,444	0,361	Valid

item17	0,654	0,361	Valid
item18	0,448	0,361	Valid
item19	0,378	0,361	Valid
item20	0,546	0,361	Valid
item21	0,606	0,361	Valid
item22	0,205	0,361	Tidak Valid
item23	0,261	0,361	Tidak Valid
item24	0,421	0,361	Valid
item25	0,66	0,361	Valid
item26	0,378	0,361	Valid
item27	0,439	0,361	Valid
item28	0,699	0,361	Valid
item29	0,464	0,361	Valid
item30	0,585	0,361	Valid
item31	0,647	0,361	Valid
item32	0,515	0,361	Valid
item33	0,534	0,361	Valid
item34	0,533	0,361	Valid
item35	0,663	0,361	Valid
item36	0,465	0,361	Valid
item37	0,659	0,361	Valid
item38	0,749	0,361	Valid
item39	0,694	0,361	Valid
item40	0,672	0,361	Valid

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2020.

Dengan $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ maka r -tabelnya adalah 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 40 butir soal, dari ke 40 butir soal tersebut ada 8 butir soal yang tidak valid dan tersisa 32 butir soal yang valid, sehingga ke 32 butir soal tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Penghitungan reliabilitas yaitu menghubungkan antara *instument* satu dengan *instrument* lainnya, atau *instrumment equivalent*. Jika

hubungan *instrumen* satu dengan *instrument* lainnya positif dan signifikan, maka instrument dianggap reliabel (Sugiyono, 2014: 130). Untuk mengukur reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen.

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir.

σt^2 = jumlah varians

k = jumlah pertanyaan.

(Sumber : Arikunto, 2013: 239).

Kuisoner / angket dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien *Alpha* yang diinterpretasikan dalam tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7. Interpretasi Koefisien Nilai'Alpha

No.	Nilai <i>Apha</i>	Penjelasan
1	0,00 - 0,20	Sangat Rendah
2	0,21 - 0,40	Rendah
3	0,41 - 0,60	Agak Rendah
4	0,61 - 0,80	Cukup
5	0,81 - 1,00	Tinggi

(Arikunto, 2013: 319).

Perangkat bisa dinyatakan memiliki reliabilitas bila nilai kriteria pertanyaan yang digunakan 0,61 sampai dengan 1,00. Itu berarti hasil uji reliabilitas *instrument* kuisoner motivasi belajar PPKn harus diatas 0,61 atau $r_{11} = 0,61 - 1,00$. Dengan demikian kuisoner ini dapat dikatakan reliabel kategori cukup sampai dengan tinggi. Setelah dilakukan uji prasyarat

instrument, instrumen yang dinyatakan valid kemudian digunakan dalam pengambilan sampel yang sesungguhnya.

Pengujian angket motivasi belajar PPKn ini menggunakan *SPSS Statistic* 16.

Berikut hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar PPKn dapat dilihat dalam tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliability Angket PPKn.

<i>Cronbach's Alpha</i>	 N of Item
0,916	 40

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2020.

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.8 diatas, bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,916, artinya lebih besar dari 0,60. sehingga nilai tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini menerangkan bahwa setiap butir soal angket motivasi belajar PPKn bersifat reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan cara yang dilalui untuk mengolah suatu data yang dikumpulkan, dan menjadi patokan peneliti untuk penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis menggunakan statistik deskriptif yakni, mengumpulkan, menganalisa dan mendeskripsikan untuk menarik kesimpulan dengan tujuan bukan untuk mengeneralisasikan (Sugiyono. 2014: 147).

1. Uji Prasyarat

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013: 277), mengemukakan pengujian prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil studi yang telah dikumpulkan layak diteliti dengan menggunakan statistik atau tidaknya.

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan dalam rangka mencari tahu apakah data berasal dari data yang normal atau tidak. Hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan dalam memilih uji statistik yang akan digunakan. Misalnya uji parametrik mengisyaratkan data harus berdistribusi normal. Bila distribusi data tidak normal maka disarankan menggunakan uji non-parametrik (Somantri dan Muhidin, 2006: 289). Dasar pengambilan keputusan yaitu, jika nilai Sig. < 0,05 maka Data berdistribusi normal. Dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika sig. > 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan Uji *liliefours*. Adapun rumusnya seperti dibawah ini:

$$L = \text{Maxs} \{F(z_i) - S(z_i) \text{ jika } L'' < L_t, \text{ populasi yang normal.}$$

Keterangan:

L = perolehan statistik uji

L_{tabel} = tabel uji

F(z_i) = frekuensi kumulatif teoritiik

S(z_i) = frekuensi kumulatif empiriik

S = deviasi standar

b. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu apakah kelompok siswa homogen atau tidak. Pengujian tingkat kesamaan dalam penelitian ini memakai uji Bartlett, karena pengujian Bartlett memungkinkan pengujian terhadap kelompok sampel yang sama maupun berbeda. Adapun rumusnya sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : sampel homogen.

H_a : sampel tidak homogen.

2) Susunan uji Bartlett

Tabel 3.9 Susunan Uji Bartlett

Sampel	Dk	$\frac{1}{2} dk$	S_i^2	$\log S_i^2$	$Dk \cdot \log S_i^2$
1					
Σ					

(Supardi, 2013: 323)

3) Menghitung S^2 , B dan X^2

$$S^2 = \frac{(\sum n - 1) S_i^2}{\sum (n - 1)}$$

$$B = (\log S^2) \times \sum (n_i - 1)$$

$$X^2 = 2,303 \times \{B - (dk) \cdot \log S_i^2\}$$

Keterangan;

S^2 = gabungan varian

S_i^2 = sampel tiap varian

B = satuan harga

N_i = total ke i sampel

4) Uji keputusan

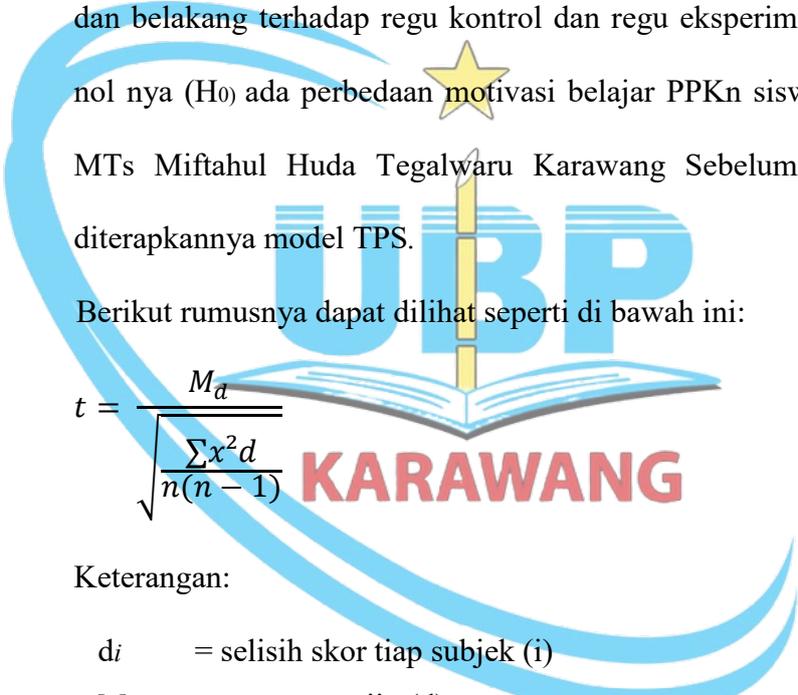
Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, atau dan jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

c. Hipotesis Uji

1) *Paired Sampel test*

Pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu suatu fenomena sebanyak dua kali pengamatan. Yaitu motivasi belajar PPKn mula dan belakang terhadap regu kontrol dan regu eksperimen. Hipotesis nol nya (H_0) ada perbedaan motivasi belajar PPKn siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Tegalwaru Karawang Sebelum dan setelah diterapkannya model TPS.

Berikut rumusnya dapat dilihat seperti di bawah ini:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$


Keterangan:

d_i = selisih skor tiap subjek (i)

M_d = rata-rata gain (d)

X_d = deviasi skor gain terhadap reratanya ($X_d = d_i - M_d$)

$x^2 d$ = X_d kuadrat

N = banyaknya sampel

Harga t dibandingkan dengan tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

(Supardi, 2013: 324).

2) *Independent Sampel Test.*

Pengujian dilakukan dalam rangka mencari tahu ada atau tidaknya perbedaan tingkat motivasi belajar PPKn siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis nol nya (H_0) ada perbedaan motivasi belajar PPKn yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran TPS. Adapun pengujian tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

dimana $S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A-1)S^2_A + (n_B-1)S^2_B}{n_A+n_B-2}}$

Keterangan:

X_A = nilai rata-rata KE.

X_B = nilai rata-rata KK.

S^2_A = varians KE.

S^2_B = varians KK.

n_A = keseluruhan sampel KE.

n_B = keseluruhan sampel KK

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada taraf signifikansi 5%

(Supardi, 2013: 328).